

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena berfokus pada penyediaan penjelasan dan pengungkapan menyeluruh tentang berbagai jenis kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa dalam presentasi mereka, serta penyebab kesalahan-kesalahan tersebut. Pelaporan data apa adanya, sesuai dengan hasil lapangan, tanpa manipulasi faktor atau perlakuan khusus terhadap partisipan penelitian, merupakan fokus dari penelitian kualitatif deskriptif.

Fokus utama penelitian ini adalah memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap gejala kebahasaan yang muncul dalam teks. Melalui analisis teks secara sistematis, peneliti berupaya mengidentifikasi pola-pola kesalahan, karakteristik kesalahan pada setiap tataran kebahasaan, serta faktor yang melatarbelakangi kemunculannya.

Pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti menyajikan data secara sistematis dan interpretatif sehingga hasil penelitian mampu memberikan deskripsi yang jelas mengenai kemampuan kebahasaan siswa dalam menulis teks pidato. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan diperoleh pemahaman yang menyeluruh dan mendalam sebagai landasan dalam merumuskan rekomendasi untuk memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada aspek keterampilan menulis..

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sidoharjo dengan subjek penelitian siswa kelas VIII. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan akademik dan relevansi dengan fokus penelitian, yakni analisis kesalahan berbahasa dalam teks pidato siswa. Selain itu, siswa kelas VIII dipilih karena pada jenjang tersebut peserta didik telah memperoleh materi pembelajaran

teks pidato dan kaidah kebahasaan secara lebih sistematis, sehingga memungkinkan dilakukan analisis terhadap kemampuan kebahasaan mereka secara lebih komprehensif.

Waktu pelaksanaan penelitian akan berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu mulai bulan Maret hingga Juli 2026. Rentang waktu tersebut mencakup tahap persiapan instrumen, pengumpulan data berupa teks pidato siswa, proses analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Penetapan waktu pelaksanaan penelitian diselaraskan dengan kalender akademik sekolah sehingga tidak menghambat proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

C. Data dan Sumber data

Data penelitian ini mencakup kesalahan berbahasa pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis, yang meliputi penggunaan huruf kapital, penulisan kata, tanda baca, afiksasi, reduplikasi, pemajemukan, frasa, klausa, serta kalimat dalam teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoharjo. Selain itu, data penelitian juga berupa pernyataan dari siswa dan guru mengenai penyebab terjadinya kesalahan berbahasa baik secara internal maupun eksternal yang diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner oleh siswa dan guru.

Penelitian ini menggunakan teks pidato karya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoharjo sebagai sumber data. Teks pidato tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi berbagai kesalahan berbahasa pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis. Selain itu, sumber data penelitian juga diperoleh dari hasil kuesioner yang diisi oleh siswa dan guru untuk mengungkap faktor-faktor penyebab munculnya kesalahan berbahasa. Pemilihan siswa kelas VIII sebagai sumber data didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa telah memperoleh materi pembelajaran teks pidato dan kaidah kebahasaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, teks pidato yang dihasilkan siswa dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan

mereka dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia secara tepat dalam kegiatan menulis.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, teknik kuesioner, dan teknik wawancara. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang lengkap, baik berupa produk tulisan siswa maupun informasi mengenai berbagai faktor yang memengaruhi terjadinya kesalahan berbahasa.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan teks pidato siswa yang telah ditulis sebagai sumber data utama penelitian. Teks-teks tersebut merupakan dokumen autentik yang mencerminkan kemampuan kebahasaan siswa secara nyata dalam konteks pembelajaran. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengakses data tertulis tanpa keterlibatan langsung dengan responden pada saat proses produksi teks, sehingga dapat meminimalkan bias dan memperkuat validitas data kualitatif yang dikumpulkan (Putri, 2025). Melalui teknik dokumentasi, peneliti dapat melakukan analisis secara mendalam terhadap bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang muncul pada tataran ejaan, morfologi, dan sintaksis.

Instrumen yang digunakan dalam teknik dokumentasi meliputi kamera telepon genggam untuk mendokumentasikan teks pidato tulisan tangan siswa. Dokumentasi dilakukan dengan memfoto hasil tulisan tangan teks pidato siswa sebagai data autentik penelitian. Selanjutnya, teks pidato tersebut ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan digital untuk memudahkan proses identifikasi, klasifikasi, dan analisis kesalahan berbahasa. Penyusunan instrumen ini bertujuan untuk menjaga konsistensi dan ketelitian dalam proses analisis data.

Selain teknik dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan teknik kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertulis yang terstruktur dan sistematis sehingga responden dapat memberikan jawaban secara jelas dan terarah.

Responden dalam teknik kuesioner adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoharjo. Teknik ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara efisien, terutama ketika jumlah responden relatif besar dan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan aspek internal siswa, seperti pemahaman kaidah kebahasaan, kebiasaan menulis, serta tingkat ketelitian dalam proses penulisan.

Instrumen yang digunakan dalam teknik kuesioner berupa Google Formulir yang memuat sejumlah pertanyaan mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa pada teks pidato siswa. Pertanyaan dalam kuesioner disusun untuk mengungkap faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi terjadinya kesalahan berbahasa. Faktor internal meliputi tingkat pemahaman siswa terhadap kaidah ejaan, morfologi, dan sintaksis, kebiasaan menulis, motivasi belajar, serta ketelitian siswa dalam menulis teks pidato. Adapun faktor eksternal meliputi pengaruh bahasa daerah, penggunaan bahasa sehari-hari, lingkungan belajar, serta proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penyusunan instrumen kuesioner dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh dapat mendukung analisis mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa pada teks pidato siswa.

Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara untuk memperdalam dan mengonfirmasi hasil yang diperoleh melalui kuesioner. Wawancara dilakukan secara semiterstruktur kepada beberapa siswa yang dipilih berdasarkan hasil kuesioner sehingga peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam mengenai penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam teks pidato. Teknik wawancara dipilih karena memberikan kesempatan kepada responden untuk menjelaskan jawaban yang telah diberikan pada kuesioner secara lebih rinci, sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kesalahan berbahasa.

Instrumen yang digunakan dalam teknik wawancara berupa pedoman wawancara semiterstruktur yang berisi daftar pertanyaan pokok mengenai faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa. Pedoman tersebut disusun berdasarkan hasil analisis kuesioner, sehingga pertanyaan wawancara difokuskan pada aspek-aspek

yang memerlukan pendalaman, seperti pemahaman siswa terhadap kaidah ejaan, morfologi, dan sintaksis, kebiasaan menggunakan bahasa lisan dalam penulisan, pengaruh media sosial, tingkat ketelitian saat menulis, serta kebiasaan memeriksa kembali hasil tulisan sebelum dikumpulkan. Selama proses wawancara, peneliti menggunakan telepon genggam sebagai alat perekam suara untuk memastikan seluruh informasi yang disampaikan responden terdokumentasi secara lengkap. Hasil rekaman kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan sebagai data pendukung yang digunakan untuk memperkuat interpretasi terhadap hasil kuesioner.

Penerapan teknik dokumentasi, kuesioner, dan wawancara secara terpadu dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang saling melengkapi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data utama berupa teks pidato siswa, kuesioner digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa secara umum, sedangkan wawancara digunakan untuk memperdalam dan mengklarifikasi hasil kuesioner. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif, valid, dan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bentuk serta faktor penyebab kesalahan berbahasa pada teks pidato siswa.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (2014), proses analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan dilakukan secara berkelanjutan hingga data yang diperoleh mencapai titik kejenuhan. Tiga fase utama dari pendekatan analisis ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Studi ini menggunakan teknik analisis kesalahan bahasa untuk memeriksa kesalahan berbahasa dalam presentasi siswa. Selama fase-fase ini, siswa secara metodis memeriksa informasi yang dikumpulkan dari pidato untuk mengenali, mengkategorikan, dan

menjelaskan bentuk dan elemen yang menyebabkan kesalahan berbahasa, seperti ejaan, morfologi, dan sintaksis.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Data dari pidato mahasiswa dipilih, dipersempit, dan diarahkan untuk menyelesaikan langkah reduksi data. Untuk memahami sepenuhnya isi pidato, seluruh pidato harus dibaca dengan saksama dan berulang kali. Peneliti kemudian menggarisbawahi bagian-bagian teks yang memiliki kesalahan tata bahasa, morfologi, dan ejaan. Untuk membuat analisis lebih terarah dan metodis, langkah reduksi data berupaya memilih data yang relevan dengan subjek penelitian.

Setelah identifikasi, data dibagi menjadi tiga kategori: ejaan, morfologi, dan sintaksis. Penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca termasuk dalam kesalahan ejaan. Kesalahan dalam pemajemukan, reduplikasi, dan afiksasi adalah contoh kesalahan morfologi. Di sisi lain, kesalahan sintaksis meliputi kesalahan pada tingkat kalimat, frasa, dan klausa.

Selanjutnya, peneliti melakukan kodefikasi data untuk mempermudah proses identifikasi, pengelompokan, dan analisis data. Kodefikasi disusun dengan format Nomor Data/Jenis Kesalahan/Subjenis Kesalahan/Sumber Data. Sebagai contoh, kode (D01/E/HK/TP) menunjukkan data nomor 01 (D01), kesalahan ejaan (E), kesalahan penggunaan huruf kapital (HK), yang bersumber dari teks pidato siswa (TP). Contoh penerapan kode data “Sebaliknya, lingkungan Sekolah yang kotor dapat membuat Suasana belajar tidak nyaman dan mengganggu kesehatan.” (D04/E/HK/TP). Data tersebut termasuk kesalahan ejaan pada penggunaan huruf kapital. Kata “Sekolah” dan “Suasana” ditulis menggunakan huruf kapital di tengah kalimat, padahal bukan nama diri atau unsur yang mewajibkan penggunaan huruf kapital menurut kaidah Ejaan Bahasa Indonesia. Dengan demikian, data tersebut diklasifikasikan sebagai kesalahan penggunaan huruf kapital.

Pemberian kode data ini bertujuan untuk menjaga ketelitian, memudahkan penelusuran data, serta mendukung sistematisasi pembahasan pada bab hasil dan pembahasan sehingga setiap data kesalahan berbahasa dapat dianalisis secara terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini, data yang telah melalui proses reduksi selanjutnya diorganisasikan dan disajikan secara sistematis untuk mempermudah proses analisis serta penarikan simpulan. Penyajian data dilakukan dengan mengategorikan kesalahan berbahasa yang ditemukan berdasarkan aspek linguistik, yaitu ejaan, morfologi, dan sintaksis. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel disertai uraian deskriptif agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pola dan kecenderungan kesalahan berbahasa dalam teks pidato siswa.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Untuk memahami berbagai jenis kesalahan berbahasa dan penyebabnya, langkah ini melibatkan evaluasi data analitik. Setelah itu, temuan tersebut secara berkala diuji ulang dengan memeriksa data yang telah dikumpulkan untuk mengkonfirmasi validitasnya dan memberikan bukti yang dapat didukung secara akademis.